

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, untuk menggapai harapan ini dibutuhkan suatu proses untuk melatih dan membicarakan pola berpikir yang mampu mengembangkan potensi pada diri manusia itu sendiri yaitu lembaga pendidikan .

Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut Dalyono, (2007). Mengatakan bahwa Seorang peserta didik yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, masyarakat, lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Namun kenyataan masih banyak ditemui di setiap sekolah siswa yang memiliki hasil belajar dibawah nilai ketuntasan. Hal ini dipicu antara lain karena kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Tak berbeda permasalahan tersebut dengan yang terdapat di SMA Negeri 10 Kota Ternate khususnya pada mata pelajaran geografi berdasarkan observasi langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru geografi bahwa nilai geografi kelas ( x ) kebanyakan dari 36 siswa yang nilainya di atas KKM hanya 10 orang sedangkan 26 orang berada di bawah KKM.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut hal ini lebih disebabkan oleh strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru di kelas masih kurang tepat dan relevan dengan materi pelajarannya. Dalam hal ini guru masih minim pengetahuan tentang pengetahuan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dan nilai siswa untuk mata pelajaran geografi pada KD 1.6 dengan materi tentang memprediksi dinamika perubahan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. setelah di peroleh keterangan dari guru tersebut materi ini di bawakan dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah berfariasi Padahal. metode ini membosankan siswa dan (siswa tidak tertarik).

Berdasarkan persoalan tersebut terdapat pilihan strategi yang lebih tepat dan relevan dengan materi siklus hidrologi yaitu antara lain strategi pembelajaran *Example Non Example*. strategi ini memberikan pemahaman yang lebih cepat karena disediakan media gambar dari materi yang di ajarkan. Kemudian siswa di pancing daya pikirnya untuk bisa mendeskripsikan gambar sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar dan melibatkan keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *example non example* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Model pembelajaran merupakan cara atau bagai mana peserta didik dapat berfikir terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar /foto/ kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Komalasari, (2010)

Faktornya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba penggunaan model *Example non Example* di sekolah tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Dinamika Hidrosfer.

Aktivitas dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. peserta didik aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang peserta didik hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, seorang peserta didik akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Hermawan (2007),

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran geografi pada pokok bahasan dinamika hidrosfer di kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate. belum menerapkan metode yang menarik yaitu masih menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya minat belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dinamika hidrosfer menjadi kurang optimal.
3. Prestasi belajar geografi yang masih rendah.
4. Siswa aktif melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran keaktifannya masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran example non example?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. penerapan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran example non example.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini dapat menambah/meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi Dinamika Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan kinerja guru, melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru dan aktivitas peserta didik melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **F. Definisi Opragional**

1. Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa di sebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat

menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.
3. Siklus hidrologi adalah suatu proses peredaran atau daur ulang air secara berurutan dan terjadi terus-menerus. Pemanasan sinar matahari menjadi pengaruh pada siklus hidrologi. Air di seluruh permukaan bumi akan menguap bila terkena sinar matahari. Pada ketinggian tertentu ketika temperatur semakin turun uap air akan mengalami kondensasi dan berubah menjadi titik-titik air dan jatuh sebagai hujan.